

**ANALISIS STRUKTUR BIAYA, HARGA POKOK PRODUKSI, DAN
PENDAPATAN USAHATANI KARET DI DESA KALI PAPAN
KECAMATAN NEGERI AGUNG KABUPATEN WAY KANAN**

(Skripsi)

Oleh

Rahul Kadafi
2064131004



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRACT

Analysis Of Cost Structure, Cost Of Production And, Income Of Rubber Farming Business In Kali Papan Village, Negeri Agung District, Way Kanan Regency

Rahul Kadafi

This study aims to analyze the cost structure, cost of production, and income of rubber farming in Kali Papan Village, Negeri Agung Subdistrict, Way Kanan Regency. The research employed a survey method with field data collection conducted in July 2023. Respondents were selected using purposive sampling, involving 58 rubber farmers. The cost structure was analyzed by identifying both cash costs and imputed costs, while the cost of production was calculated using the full costing method. The farming income was determined by the difference between total revenue and total costs, and further analyzed using the Revenue Cost Ratio (R/C) approach. The results showed that the cost structure of rubber farming per hectare amounted to IDR 11,512,322, with a production cost of IDR 2,957 per kilogram of latex. The income of farmers based on cash costs was IDR 19,516,276 per hectare, while income based on total costs was IDR 5,502,754, with an R/C ratio of 10.28 for cash costs and 1.34 for total costs.

Key words: farming income, farm business, rubber farmers

ABSTRAK

ANALISIS STRUKTUR BIAYA, HARGA POKOK PRODUKSI, DAN PENDAPATAN USAHATANI KARET DI DESA KALI PAPAN KECAMATAN NEGERI AGUNG KABUPATEN WAY KANAN

OLEH

RAHUL KADAFI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya, harga pokok produksi, dan pendapatan usahatani karet di Desa Kali Papan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan. Penelitian menggunakan metode survei dengan pengambilan data lapangan yang dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Responden dipilih secara purposive sampling, yaitu sebanyak 58 petani karet. Struktur biaya dianalisis melalui identifikasi biaya tunai dan biaya diperhitungkan, sementara harga pokok produksi dihitung menggunakan pendekatan metode full costing. Pendapatan usahatani dihitung berdasarkan selisih antara total penerimaan dan total biaya, serta dianalisis melalui pendekatan Revenue Cost Ratio (R/C). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur biaya usahatani per hektar mencapai Rp11.512.322, dengan harga pokok produksi getah karet sebesar Rp2.957 per kilogram. Pendapatan petani atas biaya tunai sebesar Rp19.516.276 per hektar dan pendapatan petani atas biaya total sebesar Rp5.502.754 dengan nilai R/C ratio atas biaya tunai sebesar 10,28 dan R/C ratio atas total biaya sebesar 1,34.

Kata kunci: pendapatan usahatani, petani karet, usahatani

**ANALISIS STRUKTUR BIAYA, HARGA POKOK PRODUKSI, DAN
PENDAPATAN USAHATANI KARET DI DESA KALI PAPAN
KECAMATAN NEGERI AGUNG KABUPATEN WAY KANAN**

Oleh

Rahul Kadafi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

: **ANALISIS STRUKTUR BIAYA, HARGA
POKOK PRODUKSI, DAN PENDAPATAN
USAHA TANI KARET DI DESA KALI
PAPAN KECAMATAN NEGERI AGUNG
KABUPATEN WAY KANAN.**

Nama Mahasiswa

: **Rahul Kadafi**

Nomor Induk Mahasiswa

: 2064131004

Jurusan/Program Studi

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian



Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.
NIP 196108261987021001

Lina Marlina, S.P., M.Si.
NIP 198303232008122002

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

A black ink signature of Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. is written over the text 'Ketua Jurusan Agribisnis'.

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003199431004

MENGESAHKAN

1. Tim penguji

Ketua

: Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.

Sekretaris

: Lina Marlina, S.P., M.St.

Anggota

: Dr. Fembriarty Erry Prasmatiwi, M.P.

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP 196411181989021002

Tanggal lulus ujian skripsi : 26 mei 2025

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Struktur Biaya, Harga Pokok Produksi, Dan Pendapatan Usahatani Karet Di Desa Kali Papan Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atas karya penulisan lain dnegan cara tidak sesuai dengan norma etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yag disebut plagiarisme.
2. Pembimbing penulisan skripsi ini tidak berhak mempublikasikan sebagian atau seluruh skripsi ini pada jurnal ilmiah dengan mencantumkan nama saya sebagai salah satu penulisnya.
3. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Apabila kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, dan saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Mei 2025
Pembuat Pernyataan



Rahul Kadafi
2064131004

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 08 Juli 2002 dari pasangan Bapak Sofyan dan Ibu Sulastri. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Tri Sukses pada tahun 2013 pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 3 Labuhan Ratu pada tahun 2016 dan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK SPP N Lampung tahun 2019. Penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur prestasi Pada Bulan Juli 2020.

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian di Desa Masgar, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021. Penulis melakukan kegiatan MBKM membangun desa di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran tahun 2022 dan melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari di PT Sang Hyang Seri cabang pemasaran Lampung.

Selama menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi, penulis aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Pengalaman organisasi penulis menjadi anggota di UKM Judo Universitas Lampung tahun 2020 dan menjadi anggota Himaseperta di Bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat tahun 2022. Salah satu pengalaman organisasi yang berkesan adalah ketika penulis dipercaya menjabat sebagai Sekretaris Umum pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada periode tahun 2023.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan bagi setiap umatnya. Selama proses penyelesaian skripsi yang berjudul **“Analisis Struktur Biaya, Harga Pokok Produksi, dan Pendapatan Usahatani Karet di Desa Kali Papan Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan”**, banyak pihak yang telah memberikan doa, bantuan, nasihat, motivasi, dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan dari awal hingga akhir perkuliahan serta selama proses penyelesaian skripsi.
5. Lina Marlina, S.P., M.Si. selaku ., selaku Dosen Pembimbing Akademik Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, bimbingan, motivasi, nasihat, arahan, dan saran serta meluangkan waktu,

tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi.

6. Dr. Ir.Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.S., selaku Dosen Pembahas atas ketulusannya dalam memberikan masukan, arahan, saran, dan ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini serta pengalaman yang luar biasa dalam proses perkuliahan.
7. Teristimewa keluargaku tercinta, Bapak Sofyan Yusuf dan Ibu Sulastri yang selalu memberikan restu, kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, nasihat, saran, materi, dan doa yang tidak pernah terputus kepada penulis selama ini.
8. Saudaraku tersayang Sigit, Juanda, Elica yang selalu memberikan saran, semangat, motivasi, dan doa kepada penulis.
9. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Mba Iin, Mba Lucky, Mas Iwan, dan Mas Bukhori yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama ini.
11. Sahabat-sahabatku Ridho, Hanif, Adrian, Bagus, Yuwen atas kebersamaan, dukungan, bantuan dan semangat dalam menjalankan perkuliahan selama ini hingga di akhir penyelesaian skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan Ngab, Fahmi, Wira, Gumay, Noval, dan teman-teman Agribisnis C 2020 lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas semua kebersamaan, motivasi, keceriaan, bantuan, perhatian, dan dukungan selama ini yang mungkin sering tak terbalaskan.
13. Teman-teman Agribisnis 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
14. Atu dan Kiyai Agribisnis 2018, 2017, dan 2016 serta adik-adik Agribisnis 2020, 2021, 2022 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungandan bantuan kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, Juli 2025

Penulis

Rahul Kadafi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Tanaman Karet	11
2. Konsep Usaha Tani	12
4. Struktur Biaya	14
5. Harga Pokok Produksi (HPP).....	14
6. Faktor-Faktor Produksi	16
6. Pendapatan Usahatani	16
7. Penelitian Terdahulu	18
B. Kerangka Pemikiran	24
III. METODE PENELITIAN	26
A. Metode Penelitian	26
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	26
C. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian	29
D. Jenis Dan Metode Pengumpulan Data	30
E. Metode Analisis Data	30
1. Analisis Struktur Biaya Usahatani Karet	30
2. Analisis Harga Pokok Produksi Usahatani Karet.....	31

3. Analisis Pendapatan Usahatani	31
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Kabupaten Way Kanan	33
1. Letak Geografis dan Keadaan Wilayah.....	33
B. Keadaan Pertanian	35
1. Tataguna Lahan Pertanian.....	35
2. Kemampuan Lahan	36
3. Jenis Tanaman.....	36
C. Keadaan Umum Kecamatan Negeri Agung	36
1. Keadaan Geografis	36
2. Keadaan Demografi.....	37
3. Keadaan Pertanian.....	37
D. Keadaan Umum Desa Kali Papan	38
1. Keadaan Demografis	38
2. Keadaan Demografis Desa	38
3. Keadaan Pertanian Desa.....	39
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Karakteristik Responden	40
1. Usia.....	40
2. Tingkat Pendidikan	41
3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	42
4. Pengalaman Berusahatani	43
5. Luas Lahan	44
6. Jarak Tanam	45
7. Jumlah Tanaman	46
B. Analisis Struktur Biaya Usahatani Karet	48
1. Biaya Tunai	49
2. Biaya diperhitungkan	53
3. Total Biaya Usahatani Karet	55
C. Analisis Harga Pokok Produksi	56
D. Analisis Pendapatan	58

1. Penerimaan usahatani karet	58
2. Pendapatan usahatani karet	59
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas areal, produksi dan produktivitas perkebunan karet rakyat.....	3
2. Perkembangan harga pupuk Indonesia (BPS Indonesia) Rp/Kg.....	4
3. Luas areal tanaman dan produksi perkebunan menurut kecamatan dan jenis tanaman di Kabupaten Way Kanan tahun 2019	5
4. Penelitian terdahulu.....	19
5. Distribusi Penduduk Kabupaten Way Kanan berdasarkan umur Tahun 2023..	35
6. Rata-rata jumlah dan harga pupuk pohon karet.	50
7. Rata-rata jumlah dan harga pestisida pohon karet.	51
8. Sebaran rata-rata tenaga kerja luar keluarga (TKLK).....	52
9. Sebaran rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) di Desa Kali Papan tahun 2023	53
10. Rata-rata biaya penyusutan peralatan usahatani karet di Desa Kali Papan tahun 2023.....	54
11. Struktur biaya usahatani karet.....	55
12. Harga pokok produksi usahatani karet di Desa Kali Papan.	57
13. Rata-rata produksi, harga dan penerimaan petani karet di Desa Kali Papan per 1,4 hektar.....	59
14. Perhitungan pendapatan usahatani karet di Desa Kali Papan tahun 2023.....	62
15. Karakteristik Responden	72
16. Kepemilikan lahan	76
17. Biaya transportasi.....	79
18. Pengelolaan usaha tani	81
19. Biaya penyusutan	83
20. Penggunaan sarana produksi	99
21. Penerimaan mingguan Usahatani karet.....	103

22. Penerimaan bulanan usahatani karet	107
23 . Biaya tenaga kerja	119
24. Total biaya.....	128
25. Pendapatan usahatani karet	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perkembangan harga komoditas karet tingkat produsen di Indonesia tahun 2021-2023 (Dirjen perkebunan Indonesia 2023).....	2
2. Grafik kurva fungsi biaya.....	13
3. Diagram alir penelitian analisis struktur biaya, harga pokok produksi, pendapatan usahatani karet di desa Kali Papan.....	25
4. Peta administrasi Kabupaten Way Kanan.	33
5. Peta Desa Kali Papan	37
6. Sebaran responden petani karet berdasarkan usia di Desa Kali Papan Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan.	41
7. Sebaran responden petani karet berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kali Papan Kecamatan Negeri Agung	42
8. Sebaran responden petani karet berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Kali Papan	43
9. Sebaran responden petani karet berdasarkan pengalaman berusahatani di Desa Kali Papan Kecamatan Negeri Agung.....	44
10. Sebaran responden petani karet berdasarkan luas lahan di Desa Kali Papan.	45
11 Sebaran responden petani karet berdasarkan luas lahan di Desa Kali Papan Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan	46
12. Sebaran responden petani karet berdasarkan jumlah tanaman.....	47
13. Sebaran jumlah umur tanaman karet.....	48

I. PENDAHULUAN

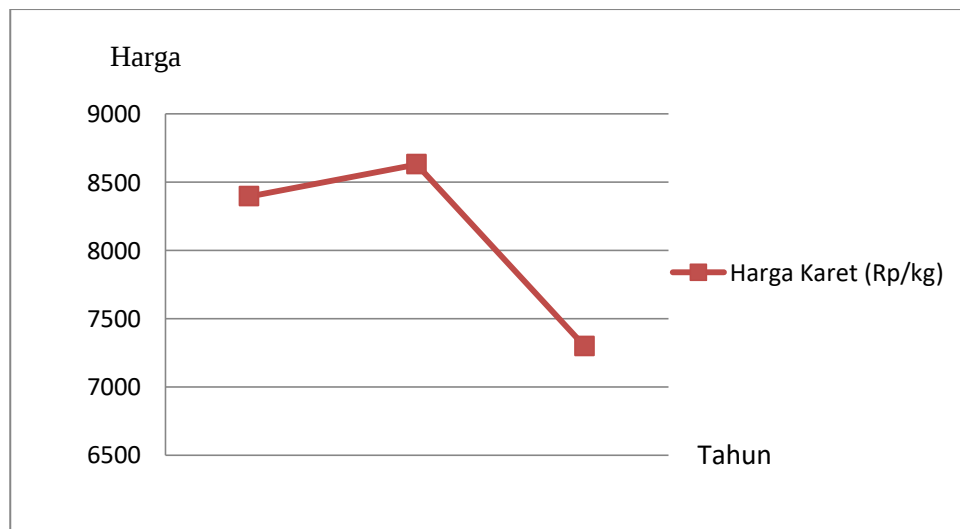
A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki cakupan yang luas terhadap sektor pertanian baik wilayah maupun perekonomiannya. Sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu agenda utama pengembangan dari pembangunan yang berkelanjutan. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam struktur perekonomian negara. Aktivitas di bidang pertanian merupakan mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Indonesia yang tinggal di desa. Sektor pertanian tersebut terdiri dari pertanian rakyat, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan, Salah satu subsektor pertanian di Indonesia yang cukup berpotensi ialah subsektor tanaman perkebunan (Susanto, Sugiyanta dan Haryono, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) Pada tahun 2016 subsektor yang berkontribusi besar dalam sektor pertanian adalah tanaman perkebunan sebesar 27,24% dan tanaman pangan sebesar 25,46%. Tingginya kontribusi tanaman perkebunan terhadap perekonomian disebabkan produksi perkebunan lebih tinggi dibanding dengan tanaman pangan atau tanaman lainnya. Salah satu tanaman perkebunan dengan produksi tinggi adalah tanaman karet yang menempati urutan kedua setelah kelapa sawit (Kementerian Pertanian, 2017).

Karet adalah salah satu komoditas perkebunan dengan nilai ekonomi tinggi dan memberikan peluang yang menguntungkan serta memiliki banyak manfaat di kehidupan, baik untuk keseimbangan alam maupun untuk mendukung sektor industri sebagai sumber pendapatan, pekerjaan dan pertukaran mata uang asing, serta mendukung pusat industri baru di

sekitarnya. Karet juga merupakan salah satu perkebunan yang cukup banyak dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan. Perkebunan karet di Indonesia memiliki peranan penting, baik ditinjau dari segi sosial maupun ekonomi. Di samping itu, penyebaran dan pengusaannya cukup luas dan tersebar di berbagai wilayah (Dewi, Aziz, dan Husaini, 2019).

Perkebunan karet Indonesia saat ini diusahakan oleh tiga pengusaha, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar negara, dan perkebunan besar swasta. Tahun 2020-2022, perkebunan karet di Indonesia 90,39% didominasi oleh perkebunan rakyat, disusul oleh perkebunan besar swasta 6,04% dan perkebunan besar negara 3,57%. Namun sebagai pemilik areal terluas, perkebunan rakyat justru memiliki produktivitas lebih rendah dari perkebunan besar negara, yaitu sebesar 1.028 kg/ha sementara produktivitas karet di perkebunan besar negara mencapai 1.262 kg/ha dan perkebunan besar swasta sebesar 685 kg/ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Berikut merupakan data perkembangan harga karet dari tahun 2021 sampai dengan 2023.



Gambar 1. Perkembangan harga komoditas karet tingkat produsen di Indonesia tahun 2021-2023 (Dirjen perkebunan Indonesia 2023).

Menurut Kementerian Pertanian (2018), salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi sentra produksi tanaman karet adalah Provinsi Lampung dengan luas areal karet sebesar 199.625 hektare dan produksi sebesar 156.120 ton per

tahun. Karet merupakan komoditas perkebunan unggulan yang tersebar hampir di seluruh Provinsi Lampung. Menurut BPS Provinsi Lampung (2022), luas areal tanaman karet di Provinsi Lampung sebanyak 196.775 hektar dikelola oleh perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta, dan perkebunan rakyat.

Provinsi Lampung memiliki 15 kabupaten dan salah satu kabupaten yang memiliki produksi karet terbesar ketiga dengan tingkat produksi sebesar 52.625 ton/tahun adalah Kabupaten Way Kanan menurut BPS Provinsi Lampung (2022). Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu kabupaten dengan luas areal perkebunan karet rakyat yang cukup luas dan produksi yang cukup tinggi. Luas areal, produksi dan produktivitas perkebunan karet rakyat menurut jenis komoditi Provinsi Lampung dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas areal, produksi dan produktivitas perkebunan karet rakyat.

no	Kabupaten/Kota	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/ha)
1	Lampung Barat	89	37	834
2	Tanggamus	592	237	649
3	Lampung Selatan	7.561	6.373	1.098
4	Lampung Timur	15.358	7.089	1.148
5	Lampung Tengah	11.540	4.932	908
6	Lampung Utara	35.291	19.450	724
7	Way Kanan	31.477	52.625	2.308
8	Tulang Bawang	32.427	34.196	1.252
9	Pesawaran	1.214	1.009	1.019
10	Pringsewu	960	533	1.094
11	Mesuji	26.839	45.413	1.864
12	Tulang Bawang Barat	32.674	24.943	1.087
13	Pesisir Barat	680	303	841
14	B. Lampung	70	51	1.350
15	Kota Metro	3	1	391
Jumlah		196.775	197.190	1.369

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2022).

Berdasarkan Tabel 1, Kabupaten Way Kanan memiliki luas tanam karet sebesar 31.477 hektar, total produksi sebesar 52.625 ton, dan produktivitas sebesar 2.308 kg/ha. Angka tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Way Kanan mempunyai potensi budidaya karet yang cukup baik, sehingga banyak

masyarakat yang menanam tanaman karet, bahkan sebagian besar petani mengandalkan tanaman karet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kabupaten Way Kanan, memiliki produk pertanian dan komoditas perkebunan yang ditanam oleh petani, dengan karet menjadi salah satu tanaman perkebunan yang paling banyak dibudidayakan. Produktivitas karet dipengaruhi secara signifikan terhadap pemberian pupuk, yang mana jika terjadi perubahan harga pupuk khususnya kenaikan harga maka akan mempengaruhi produktivitas karet. Berikut merupakan perkembangan harga pupuk.

Tabel 2. Perkembangan harga pupuk Indonesia (BPS Indonesia) Rp/Kg

Tahun	Pupuk (kg)		
	TSP	NPK	Urea
2015	2.650	2.331	2.042
2016	2.499	2.404	2.046
2017	2.499	2.404	2.046
2018	2.500	2.500	2.200
2019	2.600	2.600	2.250

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia (2020)

Berdasarkan Tabel 2 perkembangan harga pupuk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan baik itu pupuk TSP, NPK, maupun Urea. hal ini cukup mempengaruhi biaya produksi dalam kegiatan usahatani karet dan berdampak pada produktivitas karet.

Negeri Agung merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas perkebunan karet terluas dan produksi terbesar di Kabupaten Way Kanan. Kecamatan Negeri Agung menjadikan karet sebagai komoditas unggulan yang memiliki potensi ekonomis dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Negeri Agung. Luas areal dan produksi perkebunan karet di Kecamatan Negeri Agung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas areal tanaman dan produksi perkebunan menurut kecamatan dan jenis tanaman di Kabupaten Way Kanan tahun 2019

Kecamatan	Luas Areal Karet (ha)		Produksi (ton)	
	2015	2019	2015	2019
Banjit	650	1.020	980	764
Baradatu	565	420	896	117
Gunung Labuhan	600	2.860	990	2.821
Kasui	1.205	3.100	2.250	2.785
Rebang Tangkas	770	870	1.260	523
Blambangan Umpu	6.900	1.840	10.075	1.206
Way Tuba	10.200	3.570	8.400	2.154
Negeri Agung	3.970	3.400	9.300	3.473
Bahuga	4.880	1.820	9.600	1.198
Buay Bahuga	2.495	2.200	5.550	2.080
Bumi Agung	2.285	3.230	4.530	3.226
Pakuan Ratu	10.050	3.310	17.030	2.223
Negara Batin	980	700	1.375	470
Negeri Besar	435	2.670	700	2.540
Jumlah	45.985	31.010	71.561	25.580

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Way Kanan, 2019.

Berdasarkan Tabel 3, Kecamatan Negeri Agung memiliki luas areal perkebunan karet sebesar 3970 ha dengan produksi sebanyak 9.300 ton pada tahun 2015 dan 3.400 ha dengan produksi sebesar 3.473 ton pada tahun 2019. Kecamatan Negeri Agung termasuk salah satu kecamatan yang memiliki luas lahan perkebunan karet rakyat terluas dan produksi terbanyak di kabupaten Way Kanan namun mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2019 yang cukup signifikan secara kuantitas menurut data BPS kabupaten Way Kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa petani sebagai pemilik dan penggarap perkebunan karet rakyat masih memiliki kelemahan dan kendala dalam budidaya karet sehingga luas areal perkebunan karet menurun selaras dengan penurunan produksi karet. Hal ini juga berdampak terhadap luas lahan perkebunan karet yang menurun di Desa Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan.

Desa Kali Papan merupakan salah satu desa di Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan yang menjadikan tanaman karet sebagai komoditas utama, sehingga menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan

petani karet. Namun, kegiatan usahatani karet oleh petani karet di Desa Kali Papan mengalami suatu masalah, dimana pada harga yang diterima oleh petani karet bisa dikatakan termasuk rendah. Harga karet yang diterima oleh petani karet sebesar Rp3.500 – Rp7.000 per kg pada saat dilakukan observasi dan harga yang diterima oleh petani berfluktuasi dimana sewaktu-waktu harga karet dapat berubah.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Penerimaan total merupakan hasil kali produksi total dengan harga jual. Biaya yang dimaksud dalam pengertian ini adalah biaya keseluruhan, baik itu biaya tetap (misalnya, sewa tanah, pembelian alat-alat) maupun biaya tidak tetap. Setiap perolehan (input) produksi dikalikan dengan harga jual untuk menentukan pendapatan. Pendapatan tidak selamanya harus dinyatakan dengan rupiah atau dalam bentuk uang, sub sistem lebih mementingkan keuntungan dalam bentuk maksimisasi produk (Hanafie, 2010). Sumber pendapatan rumah tangga yang berbeda-beda merupakan salah satu masalah dalam distribusi pendapatan, sehingga berdampak pada pemerataan kesejahteraannya (Syahputra, Lestari, dan Prasmatiwi, 2018). Untuk mengoptimalkan pendapatan perlu diperhatikannya struktur biaya dalam kegiatan usahatani.

Tingkat pendapatan usahatani karet dipengaruhi oleh pengelolaan biaya yang baik dalam melakukan usahatani. Petani perlu memperhatikan struktur biaya yang digunakan oleh mereka untuk memproduksi getah karet dengan maksimal. Struktur biaya terdiri dari komponen-komponen biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang perlu diperhatikan untuk dapat dijadikan acuan bagi petani untuk dapat mengefisiensikan semua biaya dalam usahatani karet sehingga biaya yang dikeluarkan oleh petani menjadi lebih rendah. Hal itu dapat membuat petani memperoleh selisih antara harga jual dan harga beli yang tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh petani menjadi lebih maksimal ataupun meningkat.

B. Rumusan Masalah

Karet merupakan salah satu komoditi subsektor perkebunan yang memegang peranan penting dalam kehidupan petani di Desa Kali Papan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan. Hal ini dikarenakan sebagian besar pendapatan petani dipengaruhi oleh tingkat produksi karet. Ketika produksi karet tinggi, maka akan meningkatkan pendapatan dari para petani karet. Begitu pun sebaliknya ketika produksi karet rendah, maka pendapatan petani karet juga ikut menurun. Ini berarti, hambatan-hambatan dalam produksi karet akan memengaruhi pendapatan para petani karet. Saat pendapatan dari produksi menurun, para petani karet tetap melakukan konsumsi di setiap harinya. Konsumsi rumah tangga petani karet tidak dapat dihindari, berapapun pendapatan yang mereka dapatkan akan tetap melakukan konsumsi untuk pangan dan non pangan setiap harinya. Salah satu kendala yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani karet adalah kondisi alam atau faktor cuaca. Kondisi cuaca yang tidak menentu dapat mempengaruhi proses produksi karet. Dari hasil pra survei diketahui bahwa petani karet sangat sulit memproduksi karet jika menghadapi cuaca ekstrim (hujan lebat, kemarau). Akibat cuaca yang tidak menentu, petani karet sulit mengontrol proses produksi. Hal ini akan menyebabkan penurunan produksi sehingga menurunkan tingkat pendapatan petani karet di Desa Kali Papan.

Kendala kedua yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet adalah fluktuasi harga pasar yang mempengaruhi pendapatan petani karet. Proses produksi karet memakan waktu seminggu, sehingga keuntungan atau pendapatan diperoleh 2-3 kali dalam satu minggu setelah getah karet sudah penuh, kemudian dijual. Namun, apabila terjadi hujan terus menerus, maka petani karet tidak dapat melakukan penyadapan karet, karena karet perlu proses pembekuan. Jika proses pembekuan tidak terjadi, maka karet akan terbawa air hujan dan proses pembekuan tersebut hanya bisa dilakukan apabila tidak terjadi hujan. Harga karet yang fluktuatif setiap tahun menyebabkan terjadinya perbedaan rata-rata harga karet yang diterima petani di beberapa daerah di Provinsi Lampung.

Komoditas karet dalam pengembangannya masih menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah harga bokar yang rendah. Kualitas bokar yang buruk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya harga bokar yang diterima petani. Hal tersebut kemudian mempengaruhi penerimaan sehingga pendapatan usahatani menjadi rendah.

Menurut Belladina dkk (2013) kualitas karet alam saat ini masih rendah, oleh sebab itu diperlukan peningkatan kualitas bahan olah karet alam. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas karet rakyat adalah masih rendahnya kesadaran petani karet dalam melakukan pemeliharaan pada tanaman karet dari awal sampai tahap pemanenan. Pemungutan hasil sebaiknya dilakukan secara teliti agar dihasilkan lateks yang bersih tanpa kotoran.

Naik turunnya harga jual getah karet seringkali tidak menentu. Hal ini dikarenakan permintaan karet dari negara ekspor yang tidak dapat dipastikan untuk mengatasi hal tersebut, beberapa petani juga memiliki pekerjaan dan usahatani sampingan untuk menambah pendapatan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Minartha dkk (2022) yang menyatakan bahwa harga merupakan salah satu indikator dalam menentukan pendapatan. Harga yang rendah akan mengakibatkan rendahnya penerimaan yang diterima petani, begitupun sebaliknya.

Kendala ketiga yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet yaitu mengenai produktivitas karet yang menurun disebabkan umur tanaman karet. Menurut penelitian Kafrawi, dkk (2019), tanaman karet mempunyai umur tanam yang bernilai ekonomis antara 6-25 tahun, dimana setelah melewati batasan umur tersebut, biasanya produktivitas tanaman karet akan mengalami penurunan. Umur produktif sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi tanaman termasuk produksi lateks yang dapat disadap pada tanaman karet. Tanaman karet telah memenuhi kriteria matang sadap pada umur 5-6 tahun, dengan mengacu pada patokan tersebut, berarti mulai pada umur 6 tahun tanaman karet telah menjadi tanaman menghasilkan, mulai umur 16

tahun produksi lateks dapat dikatakan stabil dan setelah berumur 26 tahun produksinya akan menurun sehingga dengan produktivitas karet yang semakin menurun akan mempengaruhi pendapatan petani karet.

Pendapatan petani juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian (Aqabri, 2020), faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet adalah luas lahan, modal, jumlah tenaga kerja, etos kerja, dan pengalaman kerja, semakin membaik atau semakin meningkatnya kelima unsur tersebut maka semakin tinggi produktivitas usaha tani mereka dan pendapatan petani juga akan ikut meningkat. Petani umumnya sudah melakukan perhitungan ekonomi, namun tidak dilakukan secara tertulis dan masih banyak petani yang belum menghitung tingkat pendapatan usahatani yang diusahakannya. Untuk mengembangkan usahatani diperlukan sistem informasi untuk mengetahui peningkatan produksi karet dan pendapatan petani baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi pertanian yang diharapkan mampu memperbaiki taraf hidup petani (Roidah, 2015).

Sebelum kebijakan pencabutan subsidi pupuk pada komoditi karet, petani karet mendapatkan akses yang murah terhadap pupuk bersubsidi. Hal ini membantu menurunkan biaya produksi dan meningkatkan aksesibilitas bagi petani kecil. Pupuk bersubsidi berperan dalam meningkatkan kesuburan tanah serta hasil panen yang lebih tinggi dengan harga yang relatif terjangkau. Namun, setelah subsidi pupuk dicabut, terjadi peningkatan signifikan pada harga pupuk, yang mempengaruhi biaya produksi secara keseluruhan. Tanpa subsidi, petani, terutama petani kecil, harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk memperoleh pupuk, yang dapat mengakibatkan penurunan penggunaan pupuk atau bahkan perubahan ke metode alternatif yang lebih hemat biaya. Dampak ini berpotensi menurunkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang mengakibatkan penurunan pendapatan jika petani tidak dapat mengimbangi kenaikan harga dengan metode pemupukan lain atau efisiensi dalam produksi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa

permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur biaya usahatani karet di Desa Kali Papan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan?
2. Bagaimana harga pokok produksi usahatani karet di Desa Kali Papan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan.
3. Bagaimana pendapatan usahatani karet di Desa Kali Papan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis struktur biaya usahatani karet di Desa Kali Papan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan.
2. Menganalisis harga pokok produksi usahatani karet di Desa Kali Papan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan.
3. Menganalisis pendapatan usahatani karet di Desa Kali Papan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berguna bagi :

1. Petani karet Kabupaten Way Kanan, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu informasi yang sangat penting untuk bisameningkatkan pengembangan usahatani maupun non usahatani, guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.
2. Pemerintah, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan pertanian pengembangan usahatani karet guna meningkatkan taraf hidup petani karet .
3. Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pembanding atau pustaka penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

6. Tanaman Karet

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) adalah tanaman getah-getahan. Golongan ini mempunyai jaringan tanaman yang banyak mengandung getah (lateks) dan getah tersebut mengalir keluar apabila jaringan tanaman terlukai. Sebelum dipopulerkan sebagai tanaman budidaya yang dikebunkan secara besar-besaran, penduduk asli Amerika Selatan, Afrika, dan Asia sebenarnya telah memanfaatkan beberapa jenis tanaman penghasil getah. Karet masuk ke Indonesia pada tahun 1864, mula-mula karet ditanam di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman koleksi. Dari tanaman koleksi karet selanjutnya dikembangkan ke beberapa daerah sebagai tanaman perkebunan komersial (Setiawan dan Andoko, 2005).

Tanaman karet dikenal dengan beberapa sebutan, seperti lastik (arab), *coucho* (spanyol), atau *kausuu* (kamboja). Indonesia memiliki beberapa nama untuk menyebut tanaman karet, seperti pohon rambong, pohon havea, pohon getah, atau pohon para (Siregar dan Suhendry, 2013).

Tanaman karet merupakan perkebunan utama yang dikembangkan di berbagai wilayah di Indonesia. Karet merupakan produk dari proses pengumpulan getah tanaman karet, karet merupakan salah satu komoditas perkebunan dengan nilai ekonomis tinggi. Tanaman karet (*hevea brasiliensis*) mulai dikenal di Indonesia sejak jaman penjajahan Belanda, awalnya tanaman karet ditanam di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman yang baru dikoleksi. Selanjutnya karet dikembangkan sebagai tanaman

perkebunan dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan klasifikasi tanaman karet mempunyai sistematik sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
 Subkingdom : *Tracheobionta*
 Super Divisi : *Spermatophyta*
 Divisi : *Magnoliophyta*
 Kelas : *Magnoliopsida*
 Sub Kelas : *Rosidae*
 Famili : *Euphorbiaceae*
 Genus : *Hevea*
 Spesies : *Hevea brasiliensis*
 (Sumber : Anwar, 2001)

2. Konsep Usaha Tani

Usahatani merupakan kegiatan mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan-keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 2002).

Sedangkan menurut Suratiyah (2011), usahatani adalah suatu kegiatan yang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Selanjutnya menurut Soekartawi (2013), usahatani adalah sebagian dari kegiatan dipermukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga atau manejer yang digaji bercocok tanam atau memelihara ternak. Petani yang berusahatani sebagai suatu cara hidup, melakukan pertanian karena dia seorang petani. Apa yang dilakukan petani ini hanya sekedar memenuhi kebutuhan. Petani meluangkan waktu, uang serta tenaga dalam mengkombinasikan masukan untuk menciptakan keluaran usahatani yang dipandang sebagai suatu jenis perusahaan.

Proses produksi dalam usahatani pertanian adalah kompleks dan terus berubah untuk mengikuti perkembangan teknologi baru. Proses produksi secara teknis juga mempergunakan input untuk menghasilkan output yang pada akhirnya dinilai dengan uang. Input tersebut adalah semua yang

dimasukkan dalam proses produksi seperti lahan usaha, tenaga kerja petani, dan keluarganya serta setiap anggota kerja yang diupah, bibit hingga alat-alat pertanian yang lainnya. Sehingga dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa usahatani merupakan kegiatan petani dalam menentukan dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seefektif mungkin sehingga produksi pertanian dapat memberikan pendapatan bagi petani semaksimal mungkin (Soetriono, 2006).

3. Fungsi Biaya

Fungsi biaya dalam usahatani adalah suatu persamaan atau hubungan matematis yang menggambarkan bagaimana total biaya produksi dipengaruhi oleh penggunaan berbagai input atau faktor produksi dalam kegiatan usaha tani (Sudiyono, 2013). Fungsi ini digunakan untuk menganalisis struktur biaya, mengevaluasi efisiensi produksi, serta membantu pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha tani. Secara matematis pendapatan usahatani dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots (1)$$

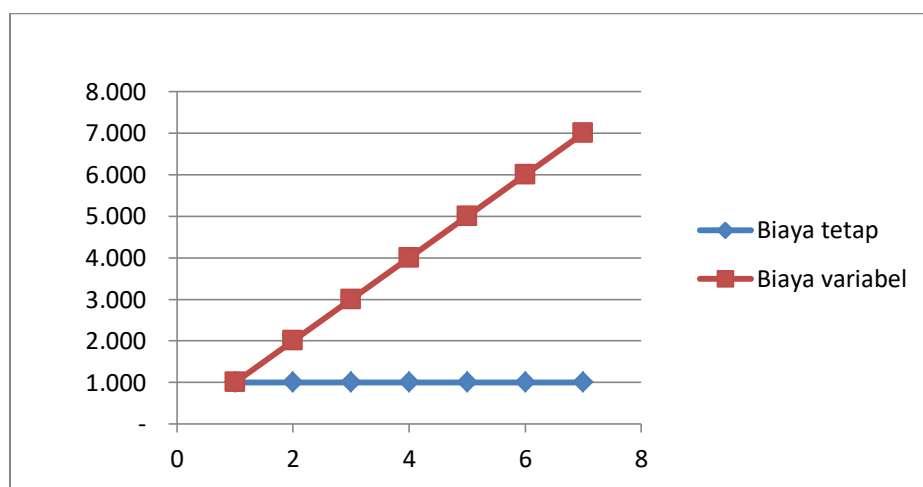
Keterangan :

TC = Biaya total (Rp).

FC = Biaya tetap (Rp).

VC = Biaya variabel (Rp)

Grafik dari kurva fungsi biaya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik kurva fungsi biaya

4. Struktur Biaya

Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang terus dikeluarkan dan jumlahnya relatif tetap tidak bergantung banyak sedikitnya output yang dihasilkan. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh produksi yang akan diperoleh (Rahim dan Hastuti, 2008).

Menurut Sumarsono (2007), Biaya tetap (*Fix Cost*) adalah segala biaya yang tidak tergantung pada tingkat output perusahaan. Biaya ini tetap timbul meskipun perusahaan tidak memproduksi apapun. Biaya variabel adalah segala biaya yang tergantung pada tingkat output perusahaan. Biaya ini dapat berubah-ubah jumlahnya mengikuti jumlah output yang dihasilkan perusahaan. Biaya total (*Total Cost*) adalah biaya tetap total (TFC) ditambah dengan biaya total variabel (TVC).

Pada biaya tetap terdapat biaya tetap total ($TFC = Total\ Fixed\ Cost$) dan biaya tetap rata-rata ($AFC = Averable\ Fixed\ Cost$). Biaya tetap total (TFC) adalah total semua biaya yang tidak berubah sesuai output, meskipun outputnya nol. Biaya tetap rata-rata (AFC) adalah biaya tetap total dibagi dengan jumlah unit output (Q). Biaya variabel total ($TVC = Total\ Variabel\ Cost$) yaitu total semua biaya yang beragam sesuai output dalam jangka pendek. Biaya variabel rata-rata ($AVC = Average\ variabel\ cost$) adalah biaya variabel yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu unit output tertentu (Sumarsono, 2007).

Biaya marjinal ($MC = Marginal\ Cost$) yaitu peningkatan biaya total karena produksi satu unit output tambahan, biaya marjinal mencerminkan biaya variabel. Biaya variabel rata-rata (AVC) yaitu biaya variabel total dibagi dengan jumlah unit output. Sugiarto, dkk (2007).

5. Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu produk dalam satu periode.

Komponen biaya produksi karet meliputi biaya tenaga kerja, peralatan serta sarana dan prasarana produksi seperti bibit, pupuk, herbisida, alat sadap karet dan lain-lain. Biaya overhead meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi dalam satu periode tertentu meliputi biaya BBM, telepon, pajak lahan pertanian. Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, dengan dua pendekatan, yaitu secara *full costing* dan *variable costing* (Mulyadi, 1991).

1. *Variable Costing*

Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik variable. Dalam metode *variable costing*, biaya overhead pabrik tetap diberlakukan sebagai period cost dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, karena biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian, biaya overhead tetap di dalam metode *variable costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya (Mulyadi, 1991).

2. *Full Costing*

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik tetap maupun variable. Pada metode *full costing* seluruh biaya tersebut dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya apabila produk jadi tersebut sudah dijual (Mulyadi, 1991).

6. Faktor-Faktor Produksi

Teori produksi pada prinsipnya menjelaskan hubungan antara jumlah output maksimum yang bisa diproduksi dengan menggunakan sejumlah input yang tersedia pada tingkat teknik tertentu. Yang dimaksud dengan input atau faktor-faktor produksi. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang ikut dalam proses produksi untuk meningkatkan utility suatu barang. Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Ada dua faktor produksi yang paling penting yaitu modal dan tenaga kerja. Modal adalah seperangkat sarana yang digunakan oleh para pekerja, sedangkan tenaga kerja adalah waktu yang dihabiskan untuk bekerja (Mankiw, 2006).

7. Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan laba ataupun rugi dari suatu usaha. Pendapatan dapat diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan dari usaha tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran atau indikator dalam menilai keberhasilan suatu usaha. Pendapatan merupakan nilai total jual dari produksi suatu usaha setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dengan hitungan rupiah. Pendapatan juga salah satu ukuran yang menonjol dalam penentuan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha (Sukirno, 2012).

Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung per bulan, per tahun, atau per musim tanam. Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi, bahkan, seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tetapi juga meningkatkan kualitas barang tersebut. Besar kecilnya barang yang diminta atau dikonsumsi tergantung pada besar kecilnya pendapatan petani (Soekartawi, 2006).

Pendapatan usahatani dibagi menjadi dua pengertian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil. Sedangkan, pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi yang meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi selama proses produksi (Gustiyana, 2004).

Pendapatan usahatani karet dalam penelitian ini menggunakan pendapatan atas biaya tunai diperoleh dari pengurangan penerimaan total usaha tani dengan biaya tunai yang benar-benar dikeluarkan dalam bentuk uang tunai atau pendapatan atas biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani (*explicit cost*) dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya adalah biaya untuk sarana produksi seperti pupuk, pestisida, cuka karet dan tenaga kerja yang dikeluarkan dalam satu tahun (Anjarsari, 2017).

Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi (Soekartawi, 2006). Secara matematis pendapatan usahatani dapat dihitung dengan rumus :

$$I = TR - TC \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

I = Pendapatan usahatani (Rp).

TR = Total penerimaan usahatani (Rp).

TC = Total biaya usahatani (Rp)

Usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi dapat dianalisis dengan menggunakan nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan

biaya (*Revenue Cost Ratio*) yang dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

R/C = Niabah penerimaan dan biaya
 PT = Penerimaan Total
 BT = Biaya Total

Kriteria dalam R/C :

- a. Jika $R/C > 1$, artinya usahatani yang dilakukan menguntungkan.
- b. Jika $R/C < 1$, artinya usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan.
- c. Jika $R/C = 1$, artinya usahatani yang dilakukan berada pada titik impas atau *Break Event Point*.

8. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu penting untuk dipelajari bagi seorang peneliti untuk mendukung Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini dilakukan di wilayah yang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian tentang struktur biaya, harga pokok produksi dan, pendapatan usahatani karet penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi atau sumber acuan untuk memperkuat bahan penelitian yang terkait dan juga dapat memberikan panduan dalam melaksanakan penelitian. Rangkuman penelitian terdahulu dpat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Penelitian terdahulu

No.	Judul (penelitian, tahun)	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Kajian Distribusi Pemasaran dan Harga Pokok Produksi Karet Rakyat di Kalimantan Selatan. (Nordiansyah, Kadir, dan Seriadi, 2018).	Penentuan harga pokok produksi karet oleh petani.	Analisis kuantitatif yaitu analisis regresi linier berganda.	Perhitungan harga pokok produksi petani dalam mengelola kebun dan menghasilkan karet sebesar Rp7.667,94/kg.
2	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di kecamatan pangkalan koto Baru kabupaten Lima puluh kota. (Rahayu, 2020)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di kecamatan pangkalan koto Baru kabupaten Lima puluh kota.	Metode analisis regresi berganda.	Harga karet dan produksi karet berpengaruh positif terhadap pendapatan petani, dan menjadi variabel yang paling berkontribusi besar terhadap pendapatan petani.

Tabel 4. Lanjutan.

No.	Judul(penelitian, tahun)	Tujuan	Metode analisi	Kesimpulan
3	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. (Pinastika, 2022)	1. Untuk menganalisis pengaruh harga karet terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin. 2. Untuk menganalisis pengaruh luas terhadap pendapatan karet di Kecamatan Paringin . 3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin.	Kesesuaian data dilakukan uji asumsi klasik.	1. Harga karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. 2. Luas lahan karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. 3. Jumlah produksi karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.
4	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. (Stiawan, Wahyuningsih, dan Nurjayanti, 2011).	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.	Deskriptif kuantitatif dan metode statistik.	Lahan garapan dan pupuk. Berdasarkan uji t, variabel luas lahan mempunyai nilai t hitung (4,686) dan variabel pupuk mempunyai nilai t hitung sebesar (5,794). Nilai t hitung ini lebih besar dari t tabel (2,438) yang berarti bahwa variabel luas lahan dan pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet dengan tingkat signifikansi 99 persen. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan dan umur tanaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Tabel 4. Lanjutan.

No.	Judul(penelitian, tahun)	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di desa mungguk kecamatan sekadau hilir. (Sumarny, 2022)	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di desa mungguk kecamatan sekadau hilir.	Uji hipotesis atau teori yang menggunakan metode analisis observasi, wawancara dan angket.	Produksi karet berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet, Jam kerja petani karet berpengaruh negatif dan tidak signifikan Jumlah pohon karet mempengaruhi pendapatan petani, Biaya produksi petani karet berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani Luas tanah petani karet di desa mungguk kecamatan sekadau hilir memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.
6	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. (Pamungkas, dan Siregar, 2021)	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.	Metode analisis regresi berganda.	pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menunjukan hasil secara bersama-sama atau secara simultan luas lahan karet, jumlah pohon karet, biaya pupuk, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

Tabel 4. Lanjutan.

No	Judul (penelitian,tahun)	Tujuan	Metode analisi	Kesimpulan
7	Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Usahatani Kopi Di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran (Dewi, Sayekti, danNugraha, 2022).	1. Mengetahui pendapatan kopi arabika dan robusta di Kecamatan Way Ratai. 2. Mengetahui saluran pemasaran petani kopi arabika dan robusta di Kecamatan Way Ratai.	Untuk menganalisis pendapatan dan keuntungan usahatani secara kuantitatif dan untuk menghitung nisbah antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan oleh petani maka, digunakan rumus menurut Soekartawi (2006).	1. Usahatani kopi arabika dan robusta di Kecamatan Way Ratai menguntungkan dengan R/C atas biaya total kopi arabika biji gelondong yaitu sebesar 1,96 dan R/C atas biaya total kopi robusta green bean yaitu sebesar 1,24. 2. Sebanyak 8 persen dari total jumlah petani kopi arabika menggunakan saluran pemasaran yang paling efisien yaitu pada saluran pemasaran II, dan sebanyak 40 persen dari total petani kopi robusta menggunakan saluran II sebagai saluran pemasaran yang paling efisien.
8	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Getah Karet Pada PT. Sinar Belantara Indah (Adi, 2022)	Mengetahui harga pokok produksi karet pada PT Sinar Belantara Indah	Metode full costing.	diketahui bahwa untuk memproduksi getah karet pada Tahun 2020 sebanyak 763.280 Kg. Kemudian perusahaan mengeluarkan biaya produksi pada Tahun 2020 sebesar Rp. 5.538.068.800. Dengan harga pokok per kilogram pada Tahun 2020 sebesar 7.255,62/Kg.

Tabel 4. Lanjutan

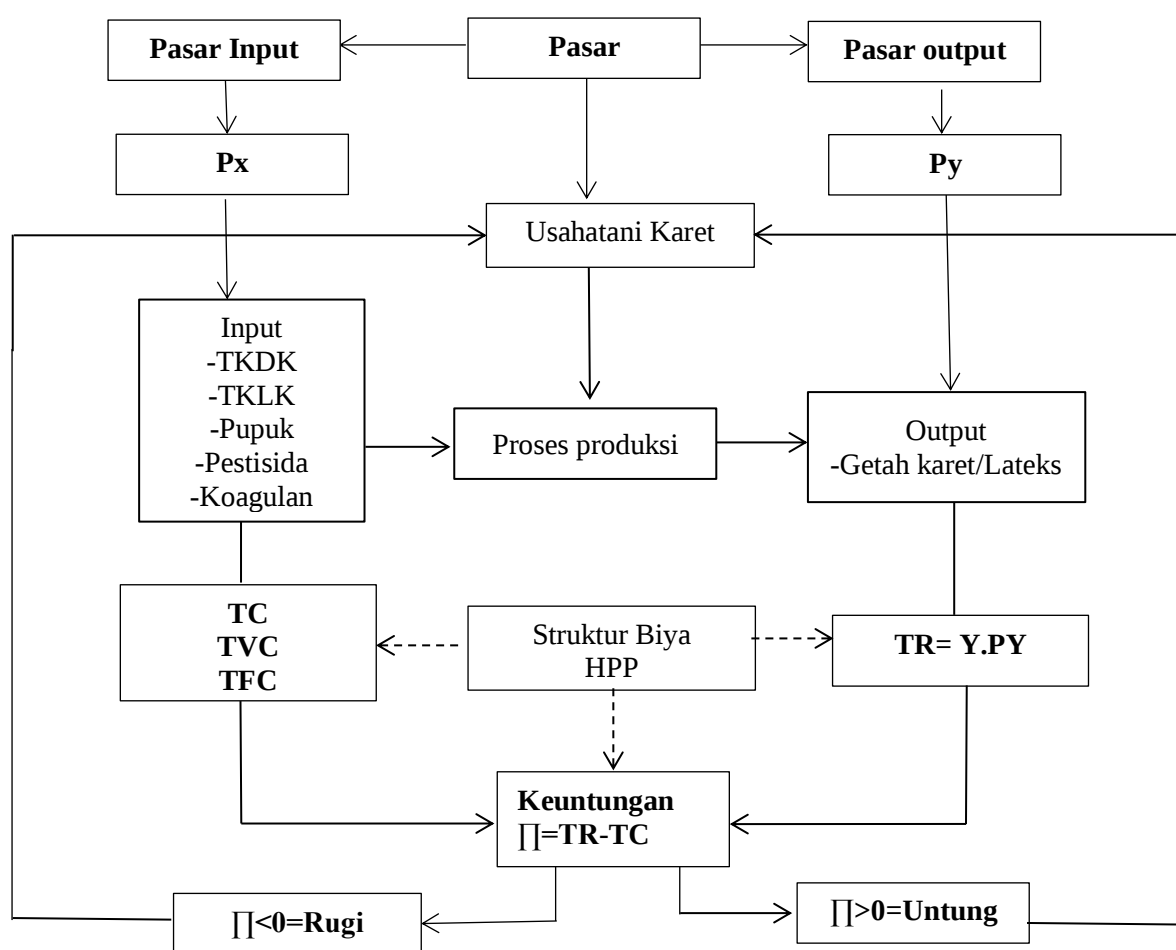
No	Judul (penelitian,tahun)	Tujuan	Metode analisi	Kesimpulan
9	Analisis Pendapatan dan Harga Pokok Produksi Usahatani Karet Rakyat di Kabupaten Sanggau (Supriyadi, dan Hapsari, 2018).	Menganalisis pendapatan dan harga pokok produksi usahatani karet rakyat di Kabupaten Sanggau.	Metode dengan pendekatan <i>full costing</i> .	Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga pokok produksi (HPP) karet dengan metode full costing sebesar Rp3.150,00 per kilogram. Komponen biaya terbesar berasal dari biaya tenaga kerja (baik upah maupun tenaga kerja keluarga yang diperhitungkan sebagai biaya implisit), diikuti oleh biaya pemeliharaan kebun dan biaya alat produksi..
10	Analisis Struktur Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produksi Karet Rakyat Menggunakan Pendekatan Full Costing di Kabupaten Banyuasin. (Husna, dan Hanafie, 2020)	Menganalisis struktur biaya dan harga pokok produksi karet di Kabupaten Banyuasin.	Penentuan HPP dilakukan dengan metode <i>full costing</i>	HPP rata-rata usahatani karet yang dihitung menggunakan metode <i>full costing</i> adalah sebesar Rp2.975,60 per kilogram. Biaya terbesar berasal dari tenaga kerja dan pupuk, sedangkan biaya tetap cenderung lebih kecil proporsinya.

B. Kerangka Pemikiran

Karet merupakan komoditas utama yang diusahakan oleh petani di Desa Kali Papan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan. Usahatani karet tidak terlepas dari faktor produksi sebagai input usahatani, petani, dan getah karet sebagai output, yang satu sama lainnya saling berhubungan. Usahatani karet memerlukan faktor-faktor produksi agar dapat menghasilkan produksi secara maksimal. Dibutuhkan beberapa faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida dalam kegiatan usahatani. Faktor produksi dikalikan dengan harga faktor produksi akan menghasilkan biaya produksi.

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama kegiatan usahatani karet. Biaya usahatani yang harus dikeluarkan oleh petani dapat dihitung yaitu dengan mengalikan faktor-faktor produksi jagung dengan harga faktor-faktor produksi tersebut. Secara struktur biaya dapat digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Masing-masing biaya dalam struktur biaya memiliki persentase nilai terhadap total biaya yang dikeluarkan, sehingga dengan menilai persentase tersebut dapat diketahui faktor produksi mana saja yang kurang efisien dalam kegiatan usahatani. Struktur biaya ini dapat diketahui biaya mana yang memiliki pengaruh besar terhadap biaya usahatani atau yang paling sedikit.

Harga Pokok Produksi (HPP) dalam usahatani merupakan indikator penting yang mencerminkan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi pertanian hingga menghasilkan satu satuan produk. HPP mencakup biaya tetap, seperti penyusutan alat dan pajak lahan, serta biaya variabel, seperti benih, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida. Perhitungan HPP yang akurat sangat diperlukan untuk menentukan harga jual yang menguntungkan bagi petani, memastikan keberlanjutan usaha, serta menghindari kerugian akibat harga jual yang lebih rendah dari biaya produksi. Selain itu, pemahaman terhadap HPP juga berperan dalam perencanaan usahatani yang lebih efisien dan berdaya saing di pasar..



Gambar 3. Diagram alir penelitian analisis struktur biaya, harga pokok produksi, pendapatan usahatani karet di desa Kali Papan.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dalam mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan untuk mengumpulkan data (Sugiarto, 2003).

Menurut Sugiyono (2011), metode survei merupakan salah satu jenis dari metode kuantitatif dimana metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistic.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar ini mencakup pengertian yang digunakan untuk menunjang dan menciptakan data akurat yang akan dianalisis sehubungan dengan tujuan penelitian.

Petani merupakan individu atau kelompok orang yang melakukan usaha guna memenuhi kebutuhan sebagian atau secara keseluruhan hidupnya dalam bidang pertanian. Petani karet adalah individu atau sekelompok orang yang melakukan usahatani karet guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Struktur biaya adalah komposisi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang atau jasa, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya

variabel. Struktur biaya diukur dalam satuan rupiah (Rp)

Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi karet (output) dengan harga output (karet) yang diterima oleh petani. Total penerimaan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Usahatani karet adalah suatu rangkaian kegiatan produksi yang dilakukan oleh petani karet untuk mengelola faktor-faktor produksi sehingga dapat menghasilkan produksi dan menerima pendapatan di sektor pertanian.

Faktor produksi merupakan faktor-faktor yang digunakan untuk menghasilkan produksi, faktor-faktor tersebut terdiri dari luas lahan, bibit, pupuk organik, pupuk kimia, pestisida, dan tenaga kerja.

Biaya Produksi adalah biaya pemakaian faktor-faktor produksi yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Biaya total merupakan jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan petani untuk kegiatan usahatani karet meliputi biaya tunai dan biaya diperhitungkan diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Biaya tunai adalah biaya yang besar atau kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik, diukur dengan satuan kg/tahun.

Pestisida atau pembasmi hama adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, atau membasmi organisme pengganggu, diukur dengan satuan liter/tahun.

Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan dalam proses produksi dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK)/tahun.

Sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membaya sewa lahan dihitung dalam rupiah (Rp) per hektar per tahun.

Penyusutan alat pertanian adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat yang digunakan dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per tahun.

Produksi adalah hasil karet yang dihasilkan dari tanaman karet yang dihitung dalam satuan kg/tahun.

Output adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan produksi karet, dihitung dengan satuan Rp/tahun.

Harga output adalah harga dari hasil produksi karet dalam bentuk slab/lempeng, dihitung dengan satuan Rp/kg.

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari produksi dikalikan dengan harga pada saat menjual, dihitung dalam satuan Rp/tahun.

Pendapatan usahatani karet atas biaya tunai adalah selisih antara penerimaan usahatani karet dan semua biaya tunai produksi usahatani karet selama proses produksi ataupun biaya yang dibayarkan, dihitung dalam satuan Rp/tahun.

Pendapatan usahatani karet atas biaya total adalah selisih antara penerimaan usahatani karet dan semua total biaya produksi usahatani karet dihitung dalam satuan Rp/tahun.

Struktur pendapatan adalah struktur yang menggambarkan tentang kontribusi dari setiap kegiatan usaha yang dilakukan petani terhadap total pendapatan rumah tangga petani.

Harga Pokok Produksi dalam usahatani adalah jumlah total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk pertanian per satuan output.

C. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 237 rumah tangga petani karet yang ada di Desa Kali Papan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), Petani yang dijadikan responden adalah petani yang mempunyai usahatani karet dengan kriteria tanaman yang sudah dapat disadap dan diambil getahnya., dengan pertimbangan bahwa responden di daerah penelitian cenderung homogen dalam penguasaan lahan dan penggunaan *input*. Penentuan jumlah sampel mengacu pada Isaac dan Michael dalam Sugiarto (2003), dengan rumus:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

S^2 = Variasi sampel (5% = 0,05)

Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)

D = Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Sehingga diperoleh :

$$n = \frac{237(1,96)^2 \times (0,05)}{237(0,05)^2 + (1,96^2)(0,05)}$$

$$n = \frac{45,523}{0,7846}$$

$$n = 58,021$$

$$n = 58$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel rumah tangga petani karet di Desa Kali Papan sebanyak 58 rumah tangga petani karet. Responden pada penelitian ini yaitu kepala keluarga (suami) dan istri yang masih aktif berusahatani karet. Waktu pengumpulan data dimulai pada Bulan Juli 2023 sampai dengan Februari 2023.

D. Jenis Dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara mewawancarai responden secara langsung dengan menggunakan kuesioner penelitian. Wawancara ini merupakan tahap awal dalam penggalan informasi dan data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sebagai alat bantu pengumpulan data dan pengamatan serta pencatatan langsung dari lokasi penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, buku, jurnal, instansi terkait seperti Badan Pusat Statistika, Dinas Pertanian Provinsi Lampung, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan rumah tangga petani karet, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang yaitu struktur biaya, harga pokok produksi dan pendapatan usahatani petani karet.

1. Analisis Struktur Biaya Usahatani Karet

Untuk menjawab tujuan pertama menghitung struktur biaya mengenai komponen komponen biaya tetap dan biaya variabel serta persentasenya terhadap biaya total. Dapat diketahui dengan dilakukan penekanan terhadap masing-masing biaya sesuai dengan tingkat proporsinya. Secara matematis, perhitungan total biaya (total cost) yang merupakan jumlah dari biaya tetap total (TFC) dan biaya variabel rata-rata (TVC) Minartha dkk (2022). Analisis sruktur biaya dapat dirumuskan seperti di bawah ini:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

2. Analisis Harga Pokok Produksi Usahatani Karet

Untuk menjawab tujuan kedua data penelitian yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis. Teknik analisis dalam hal penentuan komponen harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Dalam penelitian ini, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) usahatani karet menggunakan pendekatan metode *full costing* sebagaimana dikemukakan oleh Hanafie (2010). Metode ini menghitung seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama satu periode usaha, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Harga Pokok Produksi (HPP) usahatani karet diketahui melalui rumus di bawah ini :

$$HPP = \frac{FC+VC}{Q} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan

HPP = harga pokok produksi (Rp)

FC = biaya tetap (Rp)

VC = biaya variable (Rp)

Q = kuantitas (Kg)

3. Analisis Pendapatan Usahatani

Untuk menjawab tujuan ketiga pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan usahatani karet yang diterima dari hasil usahatani karet dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun (Soekartawi 2006). Tingkat pendapatan usahatani karet diketahui melalui rumus di bawah ini :

$$I = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_i \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

I = Pendapatan usahatani karet (Rp)
Y = Produksi usahatani karet (Kg)
P_y = Harga hasil produksi usahatani karet (Rp/Kg)
 $\sum X_i$ = Jumlah faktor produksi ke-i (i = 1, 2, 3, n)
P_i = Harga faktor produksi ke-i (Rp)

Metode perhitungan analisis pendapatan usahatani karet di atas memiliki persamaan dengan penelitian Gusti, Haryono, dan Prasmatiwi (2013) dimana pada penelitiannya menggunakan metode analisis pendapatan usahatani kakao dengan menghitung selisih antara penerimaan usahatani kakao yang diterima dari hasil usahatani kakao dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama satu tahun. Karet dan kakao memiliki persamaan dimana keduanya merupakan tanaman tahunan dan pada penelitian ini fokus terhadap pendapatan usahatani selama satu tahun. Untuk mengetahui usahatani karet menguntungkan atau tidak secara ekonomi, analisis tersebut diteruskan dengan mencari rasio antara penerimaan dengan biaya atau biasa disebut dengan analisis *Return Cost Ratio* (R/C). Nilai nisbah biaya dan penerimaan dapat diperoleh dari rumus (Soekartawi, 2006) :

$$RC = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

R/C = Nisbah antara penerimaan dengan biaya
TR = Penerimaan total (*total revenue*) (Rp)
TC = Biaya total (*total cost*) (Rp)

Berdasarkan nilai tersebut, maka kriteria pengukurannya adalah :

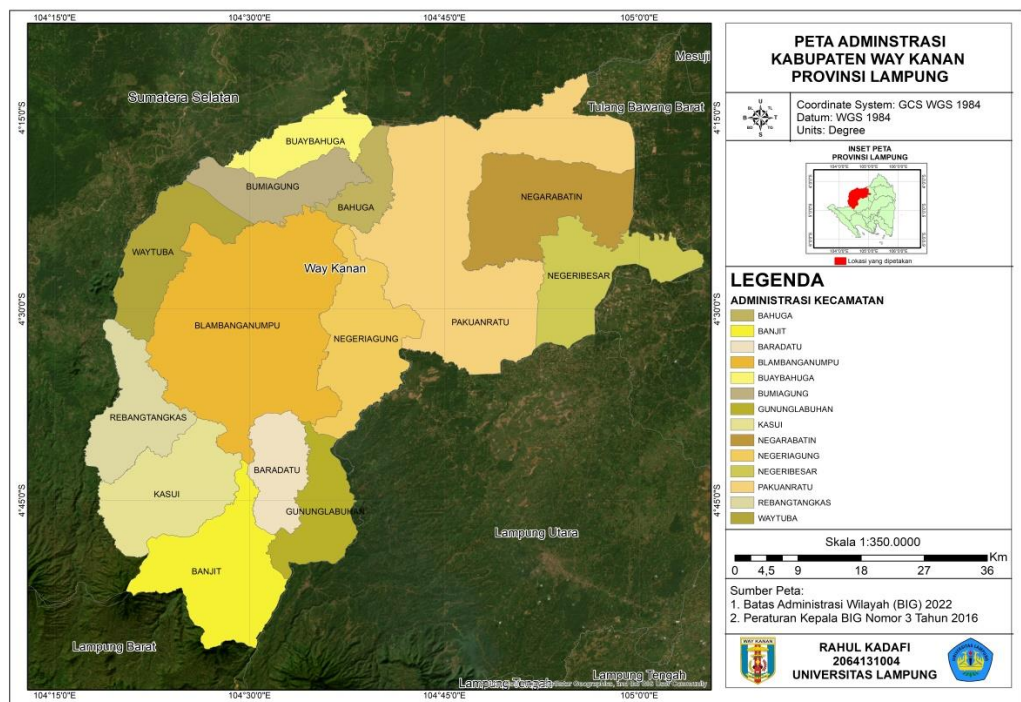
1. Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan layak atau menguntungkan karena penerimaan lebih besar dari biaya total.
2. Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya yang dikeluarkan.
3. Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak layak, karena penerimaan lebih kecil dari biaya total.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Way Kanan

1. Letak Geografis dan Keadaan Wilayah

Secara geografis, Kabupaten Way Kanan terletak pada koordinat 4,12' - 4,58' Lintang Selatan dan 104,17'–105,04' Bujur Timur. Kabupaten ini, yang terletak di bagian barat Provinsi Lampung, adalah Secara topografi, Kabupaten Way Kanan dapat dibagi menjadi 2 (dua) unit topografis, yaitu: daerah topografis berbukit sampai bergunung dan daerah River Basin. Luas wilayah daratannya adalah 3.921 km², yang terbagi menjadi 15 kecamatan, 28 kelurahan, dan 246 desa. Berikut gambar peta Kabupaten Way Kanan.



Gambar 4. Peta administrasi Kabupaten Way Kanan.

Kabupaten Way Kanan memiliki iklim tropis dengan 2 (dua) musim yang selalu berganti sepanjang tahun, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Suhu udara tertinggi sepanjang tahun 2023 tercatat pada bulan April, sebesar 33,30 derajat celsius dan terendah pada bulan Juni dan Agustus, sebesar 23,00 derajat celsius. Adapun secara rata-rata, suhu udara tertinggi pada tahun 2023 tercatat pada bulan April dengan 27,50 derajat celsius dan terendah pada bulan Juni dengan 26,20 derajat celsius. Curah hujan tertinggi pada tahun 2023 tercatat pada bulan Oktober dengan 523,50 mm³.

2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Way Kanan sebanyak 489.773 ribu jiwa. Terdiri dari 250.648 ribu laki-laki (50,2%) dan 239.125 ribu perempuan (49,8%). Kepadatan penduduk di Kabupaten Way Kanan tahun 2023 mencapai 125 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 15 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Baradatu dengan kepadatan sebesar 299 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Negeri Besar sebesar 60 jiwa/km².

Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Way Kanan mayoritas penduduk Kab. Way Kanan pada tahun 2020 beragama Islam yakni sebesar 93,83%. Terdapat 3,09% penduduk Kab. Way Kanan yang memeluk agama Kristen, 1,68% penduduk yang beragama Budha, dan 1,3% yang beragama Katolik. Sedikit saja penduduk yang memeluk agama Hindu, Konghucu atau Kepercayaan yakni di bawah 1%. Terdapat sejumlah lembaga keagamaan yang didirikan di Kabupaten Way Kanan untuk memfasilitasi peribadatan bagi pemeluknya. Musholla merupakan Lembaga keagamaan yang mendominasi dengan jumlah 1.031 bangunan yang tersebar di seluruh Kabupaten Way Kanan. Masjid dengan jumlah 910 bangunan. Majelis Taklim dengan jumlah 1.131 bangunan. Pondok Pesantren dengan jumlah 347 bangunan. Gereja dengan jumlah 95 bangunan. YPI dengan jumlah 12 bangunan. TPQ/TPA dengan jumlah 9 bangunan. Vihara sebanyak 5 bangunan dan Pura berjumlah 51 bangunan.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Kabupaten Way Kanan berdasarkan umur tahun 2022

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-laki 2022	Perempuan 2022	Jumlah 2022
0 – 4	23.462	22.161	45.623
05-09	22.419	21.398	43.817
10-14	20.931	20.175	41.106
15 - 19	19.641	18.739	38.380
20 - 24	19.154	18.596	37.750
25 - 29	20.188	18.991	39.179
30 - 34	20.830	19.634	40.464
35 - 39	19.228	17.825	37.053
40 - 44	17.237	16.500	33.737
45 - 49	15.132	14.468	29.600
50 - 54	12.796	12.646	25.442
55 - 59	11.216	11.044	22.260
60 - 64	8.989	8.596	17.585
65 - 69	6.761	5.997	12.758
70 - 74	4.221	3.946	8.167
75 +	4.183	3.932	8.115
Jumlah	24.6388	23.4648	48.1036

Sumber: Badan Pusat Statistik Way Kanan (2022)

B. Keadaan Pertanian

1. Tataguna Lahan Pertanian

Sektor pertanian dalam arti luas (termasuk peternakan dan perikanan) meliputi 392,164 ribu ha, yang terdiri dari 19,9 ribu ha lahan sawah, 372,164 ribu ha merupakan lahan pertanian kering. Wilayah Selatan memiliki lahan pertanian terkecil di Kabupaten Way Kanan. Wilayah Barat memiliki lahan sawah bukan irigasi (termasuk sawah tadah hujan dan pasang surut) yang terluas di Kabupaten Way Kanan yaitu 5,3 ribu ha. Wilayah Tengah memiliki luas lahan pertanian bukan sawah (terutama kebun dan ladang) yang terluas di Kabupaten Way Kanan yaitu 8,6 ribu ha. Areal sawah didominasi oleh sawah dengan irigasi teknis, yaitu seluas 26,9 ribu ha, selebihnya adalah lahan sawah bukan irigasi seluas 13,7 ribu ha.

2. Kemampuan Lahan

Karet masih menjadi primadona tanaman perkebunan di Way Kanan. Di tahun 2023, produksi karet mencapai 54.388 ton dengan luas area tanam 37.032 Ha. Berdasarkan luas lahan perkebunan di seluruh Kabupaten Way Kanan, komoditas karet menjadi komoditas utama yang dibudidayakan oleh masyarakat.

3. Jenis Tanaman

Kabupaten Way Kanan dikenal sebagai daerah pertanian dengan produksi berbagai jenis tanaman khususnya tanaman perkebunan. Ini termasuk karet, kelapa, sawit., sayuran (seperti bayam, sawi, dan kacang panjang), buah-buahan (seperti mangga, pisang, dan salak).

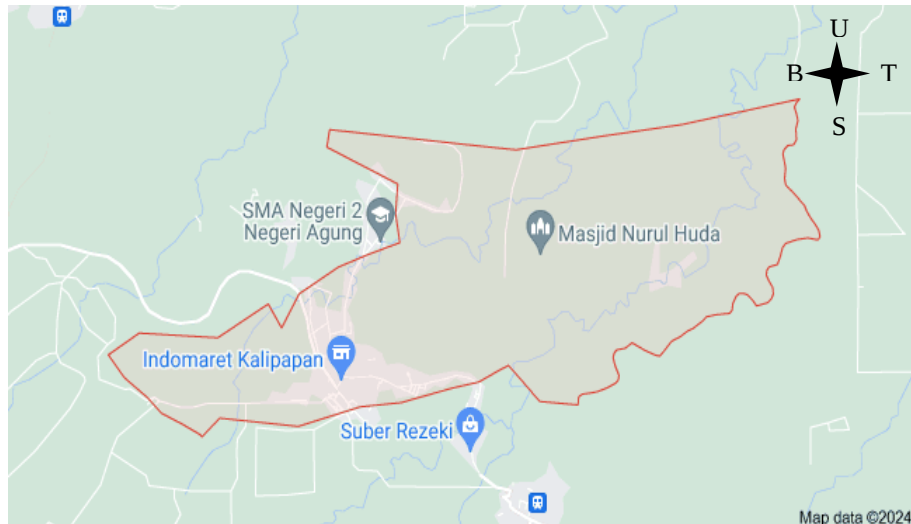
C. Keadaan Umum Kecamatan Negeri Agung

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Kali Papan terletak di bagian selatan Kabupaten Way Kanan dengan luas wilayah sebesar 563 km². Batas-batas wilayah administratif Kecamatan Kali Papan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Kecamatan Pakuan Ratu.
2. Sebelah timur : Kecamatan Blambangan Umpu.
3. Sebelah selatan : Kecamatan Bara Datu.
4. Sebelah barat : Kecamatan Bahuga.

Total luas lahan Kecamatan Kali Papan dominan digunakan untuk kegiatan pertanian yaitu sebesar 2.237 ha yang menandakan dominan penduduk di Kecamatan Kali Papan bermata pencaharian sebagai petani.



Gambar 5. Peta Desa Kali Papan

2. Keadaan Demografi

Gambaran umum penduduk meliputi distribusi berdasarkan umur, dan tingkat pendidikan. Jumlah penduduk Kecamatan Kali Papan pada tahun 2022 adalah 56.752 jiwa terdiri dari laki-laki 29.369 jiwa dan perempuan 27.383 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 17.433 KK. Sedangkan untuk rasio berdasarkan jenis kelamin adalah dimana jumlah laki-laki 29369 jiwa (51,74%) lebih banyak daripada jumlah perempuan 27383 jiwa (48,25%) dengan rasio mencapai antara laki-laki dengan perempuan mencapai 6.60%.

3. Keadaan Pertanian

Sebaran hamparan lahan sawah dalam Kawasan lahan Pertanian Pangan di Kecamatan Negeri Agung seluas 1395 Ha tersebar di 19 desa dengan jumlah petak sawah 3927 unit petak. Sementara itu, hasil verifikasi petani penggarap dan petani pemilik di 7 desa tersebut, yaitu penggarap sebesar 988 Ha (3346 unit petak) dan pemilik sebesar 792 Ha (2656 unit petak). Secara umum di Kecamatan Negeri Agung, rata-rata penguasaan lahan lahan perkebunan khususnya karet mendominasi di sektor pertanian.

D. Keadaan Umum Desa Kali Papan

1. Keadaan Demografis

Desa Kali Papan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Luas wilayah desa ini yaitu 4.176,33 ha yang terbagi untuk wilayah pemukiman sebesar 143 ha, persawahan tadah hujan 25 ha, perkantoran 2 ha, perladangan 608 ha, perkebunan 392,83 ha, dan lainnya sebesar 22,50 ha.

Batas wilayah administratif, Desa Kali Papan sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bandar Kasih.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gunung Batin VII.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumber Rezeki.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bandar Dalam

Secara administratif, Desa Kali Papan membawahi 8 dusun dan 37 rukun tetangga. Dalam rangka mengendalikan dan mengkoordinasikan roda pemerintahan dan pembangunan.

2. Keadaan Demografis Desa

Berdasarkan data dari Kantor Desa Kali Papan (2022), jumlah penduduk Desa Kali Papan mencapai 6.975 jiwa yang terbagi menurut jenis kelamin, yaitu 3.527 laki-laki dan 3.448 perempuan. Penduduk desa ini sebagian besar bekerja sebagai petani, pedagang, buruh, guru, dan wiraswasta. Sektor pertanian mendominasi perekonomian desa, terutama perkebunan karet dan perladangan ubi kayu. Sebanyak 2 rumah tangga terlibat dalam usaha tani karet, sementara sebagian lainnya bertani ubi kayu atau bekerja di luar sektor pertanian. Selain itu, banyak penduduk yang memelihara hewan ternak seperti sapi, kambing, dan ayam. Lahan desa ini sangat cocok untuk perkebunan karet karena berada di dataran rendah, sehingga luas lahan untuk tanaman karet mencapai 392,83 hektar.

3. Keadaan Pertanian Desa

Luas wilayah Desa Kali Papan sebesar 2500 ha, luas wilayah lahan perkebunan yaitu 530 ha yang berarti 77,% wilayah Desa Kali Papan adalah lahan perkebunan. Berdasarkan Kantor Kali Papan (2022), lahan perkebunan diDesa Kali Papan seluas 402,58 ha yang terbagi untuk lahan karet seluas 523, ha, lahan kelapa sawit seluas 7 ha, lahan kopi sebesar 1,50 ha, dan lahan kakao seluas 0,25 ha. Lahan untuk karet merupakan lahan terluas dibandingkan yang lain. Oleh karena itu, hampir keseluruhan penduduk bermata pencaharian sebagai petani karet. Pada tahun 2022, lahan karet dengan luas 523 ha menghasilkan produksi sebanyak 189,50 ton.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Analisis Struktur Biaya, Harga Pokok Produksi, dan Pendapatan Usahatani Karet di Desa Kali Papan, Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Total biaya yang harus dikeluarkan petani sebesar Rp16.117.251 per 1,4 ha per tahun dan total biaya dengan luas lahan per hektar sebesar Rp11.512.322 Dengan rincian total biaya tunai biaya tunai sebesar Rp2.103.728 per 1,4 hektar dan Rp1.502.663 per hektar lebih kecil dari biaya diperhitungkan yaitu sebesar Rp14.013.522 per 1,4 hektar dan Rp10.009.659 per hektar. Kondisi ini menunjukkan bahwa biaya tunai yang digunakan petani untuk menghasilkan lateks atau getah karet lebih rendah di bandingkan biaya diperhitungkan dengan presentase biaya tunai sebesar 12,21% dari biaya total dan biaya diperhitungkan sebesar 87,79% dari biaya total.
2. Perhitungan harga pokok produks dengan metode *full costing* didapati bahwa untuk memproduksi getah karet/lateks adalah sebesar Rp2.898/kg Jika melihat harga getah karet dalam satu tahun terakhir sebesar Rp6.744, maka dapat disimpulkan harga pokok produksi getah karet lebih rendah di banding harga jual.
3. Rata-rata pendapatan usahatani atas biaya tunai sebesar Rp19.516.276 per tahun dan rata-rata pendapatan atas biaya total sebesar Rp5.502.754 pertahun. R/C atas biaya tunai sebesar 10,28 dan R/C atas biaya total

sebesar 1,34 dapat disimpulkan bahwa usahatani karet di Desa Kali Papan Kali Papan menguntungkan, karena R/C baik atas biaya tunai maupun atas biaya total lebih dari satu.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Petani Karet

Bagi petani yang belum menerapkan pemupukan sesuai anjuran sebaiknya dilakukan pemupukan sesuai dengan anjuran yaitu umumnya 2-3 kali dalam satu tahun, agar kebutuhan unsur hara tanaman karet dapat terpenuhi, sehingga getah karet yang dihasilkan semakin banyak dan dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan cara mengaktifkan peran kelompok tani sebagai penyalur sarana produksi bagi petani sehingga kebutuhan akan pupuk dapat terpenuhi dengan harga yang lebih rendah. Kemudian perlu dilakukannya replanting pada tanaman yang rusak atau tanaman tua yang kurang menghasilkan untuk meningkatkan jumlah produksi.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, karena harga pupuk yang tinggi setelah diiadakannya subsidi pupuk untuk komoditi karet, hal ini membuat petani karet mengalami keterbatasan biaya untuk membeli pupuk. Maka dari itu diharapkan pemerintah dapat meninjau kembali terkait regulasi pupuk subsidi yang diperuntukan pada komoditi karet agar dapat membuat kebijakan yang dapat membantu petani karet dalam meningkatkan produksinya dengan penggunaan pupuk yang optimal. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan kepastian harga mengingat bahwa harga karet ditingkat petani sering berfluktuatif.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, dapat meneliti tentang topik lain seperti daya saing usahatani karet, risiko usahatani karet, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, N., dan Sasongko. 2017. Analisis benefit cost ratio dan saluran Pemasaran Usahatai Cabai Besar di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2), 1–15.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4102/3622>
- Anggraesi, J., R, Ismono, H., dan S, Situmorang. 2020. Pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu manis dan ubi kayu pahit di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4057>. Diakses pada tanggal 9 september 2023
- Anwar.C. (2001) . Menejemen dan Teknologi Budidaya Karet ,Pusat Penelitian Karet Medan Sumatra Barat
- Aqbari, I., Jamil, M., & Supristiwendi, S. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet (*Hevea Brasilliensis*, Muell Arg) Pada Perkebunan Rakyat di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 7(2), 103-110. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jagris/article/view/3002>. Diakses pada tanggal 9 september 2023.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Perhitungan Indeks Gini (Gini Ratio)*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Way Kanan. 2019. *Luas Areal Tanamandan Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Way Kanan*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Way Kanan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2022. *Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Karet Rakyat Menurut Jenis Komoditi Provinsi Lampung*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Departement Operasional PT Sentana Adidaya Pratama. 2015. *Pemupukan Tanaman Karet*. PT Sentana Adidaya Pratama. Gresik.

- Dewi, E. T., Azis, Y., dan Husaini, M. 2019. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Desa Batu Merah, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. *Frontier Agribisnis*, 3(4), 147–153. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/view/2111>. Diakses pada tanggal 10 september 2023.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2022. *Statistika Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022*. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Evizal, R., Sugiatno., F.E. Prasmatiwati and I. Nurmayasari. 2016. Shade Tree Species Diversity and Coffee Productivity in Sumberjaya, West Lampung, Indonesia”. *Biodiversitas* 17(1): 234-240.
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta
- Gusti, A. I., Haryono, D., & Prasmatiwati, F. E. (2013). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kakao di Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *JIA*, 1(4), 278-283. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/701>. Diakses pada tanggal 9 september 2023
- Hanafie, R. (2010). Peran pangan pokok lokal tradisional dalam diversifikasi konsumsi pangan. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 4(2), 1-7. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/pengabdian-dan-kewirausahaan/article/view/6221>. Diakses pada tanggal 9 september 2023
- Kafrawi, Kumalawati, Z., Sufyan, dan Arham. 2019. Tingkat Produksi Lateks Tanaman Karet (*Haveabrasiliensis*L.) pada Berbagai Umur Tanaman. *J. Agropiantae*, 8(12), 18–26. <https://ppnp.e-journal.id/agro/article/download/12/13/>.
- Kementerian Pertanian. 2017. Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Perkebunan Karet. <http://epublikasi.pertanian.go.id/arsipoutlook/75-outlook-perkebunan/549-outlook-karet-2017>. [28 November 2018].
- Pratama A. 2011. “Pentingnya Pertanian Bagi Perekonomian di Indonesia”. <http://www.adventuspratama.blogspot.com>.
- Mardiana, R., Abidin, Z., dan Soelaiman, A. 2014. Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 2(3), 246–252. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/806/736>. Diakses pada tanggal 22 September 2023.

- Marhaeni, H. R. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pisang (*Musa paradisiaca*) (Kasus Kelurahan Rancamaya, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor, Jawa Barat). [Skripsi]. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Meleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdaka. Bandung.
- Minartha, R. C., Prasmatiw, F. E., dan Nugraha, A. 2022. Analisis Pendapatan, Risiko dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet di Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(1), 132–139. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5577/pdf>. Diakses pada tanggal 22 September 2023.
- Mulyadi. 2010. Akuntansi Biaya. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta.
- Munawar, A. 2011. *Kesuburan Tanah dan Nutrisi Tanaman*. IPB Press. Bogor.
- Nirwanto, R. 2011. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi pada Tingkat Petani Kopi di Kecamatan Kembang Kabupaten Bondowoso. Skripsi. Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Nugraha, I. S., & Alamsyah, A. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani karet di desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan. *Jurnal ilmu pertanian Indonesia*, 24(2), 93-100. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/25848>. Diakses pada tanggal 15 september 2023.
- Nurhalim., Jayanthi, S., dan Elfrida. 2019. Pengaruh Penggunaan Pupuk KCl Terhadap Produktivitas Getah Karet (*Hevea Brasiliensis*) di Desa Lengkon. *Jurnal Jeumpa*, 6(2), 265-276. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jempa/article/view/2453/1839>.
- Nordiansyah, M., Kadir, K., & Stiadi, D. Kajian Distribusi Pemasaran dan Harga Pokok Produksi Karet Rakyat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 7(2), 1-12. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bisnispembangunan/article/view/5718>. Diakses pada tanggal 9 september 2023
- Okpratiwi, S., Haryono, D. and Adawiyah, R. 2020. Analisis pendapatan dan tingkat kemiskinan rumah tangga petani kakao di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2491/0>. Diakses pada tanggal 15 september 2023

- Prasmatiwi, F. E., Lestari, D. A. H., Ismono, R. H., Nurmayasari, I., & Evizal, R. (2019). Penentuan harga pokok produksi dan pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.
- Pranata, Y., Widjaya, S., dan Silvianti, S. 2019. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lada di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(3), 306–313.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3777/2778>. Diakses pada tanggal 22 September 2023.
- Rahim A, dan DRD Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian* (Pengantar, Teori, dan Kasus). Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Sajogyo, T. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSBIP. Bogor.
- Setiawan, D.H dan A. Andoko. 2005. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Siregar, Tumpal, H, S., Suhendry, I. 2013. Budidaya dan Teknologi Karet. Penebar Swadaya, Jakarta. hlm 105-107.
https://books.google.co.id/books/about/Budi_Daya_Teknologi_Karet.html?id=z_uCCAAAQBAJ&redir_esc=y. Diakses pada tanggal 16 september 2023.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno. 2012. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Sumarsono S. 2007. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sunarti E. 2012. Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan. *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB*. Bogor. LPPM.
- Sugiarto. 2008. Analisis Pendapatan, Pola Konsumsi, dan Kesejahteraan Petani Karet pada Basis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Pedesaan Bogor: *Departemen Pertanian*. Bogor
- Susanto, A., Sugiyanta, I. G., dan Haryono, E. 2017. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang. *Jurnal Penelitian Geografi*, 6(4), 1–12.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/15383/11235>. Diakses pada tanggal 22 September 2023.

- Syahputra F, Lestari DAH, Prasmatiwi FE. 2018. Analisis Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Serta Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Serba Usaha Peternak Motivasi Doa Ikhtiar Tawakkal (KSUP MDIT) di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. JIIA, Vol.6(1); <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/461/121> [18 November 2018]
- Trinanda, A., Mursalin, & Saladin, H. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Costing Guna Penentuan Harga Jual Pokok Karet Pada PT Sampoerna Agro, Tbk Palembang. *Jurnal Mediasi*, 56-65. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/mediasi/article/view/13174>. Diakses pada tanggal 9 september 2023
- Wibawanti, R., Astuti, Y., dan Asjayani, A. 2022. *Anjuran Pemupukan Tanaman Karet dalam Upaya Peningkatan Produksi dan Mutu untuk Mendorong Keberhasilan Hilirisasi Karet di Indonesia*. Direktorat Jendral Perkebunan. Jakarta.